

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang berbeda-beda, khususnya pada motivasi yang dimilikinya kondisi inilah yang menjadikan besarnya kontribusi terhadap proses belajar. Jika faktor psikologis tercetak dengan baik, maka prestasi akademik dan hasil belajar yang diperoleh pasti akan baik pula. Namun tidak semua siswa memiliki faktor psikologis yang baik dari proses pembelajaran. Kecemasan individu juga pengaruh dari kondisi psikologisnya. Kecemasan hadir jika individu mendapatkan tekanan terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Menurut Haycock dalam Rahajeng Mustikaningsih dan Gazi Saloom mengemukakan bahwa kecemasan merupakan variabel yang sering diteliti tentang prokrastinasi, kemudian Sharma mengatakan pula kecemasan adalah faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi.¹

Dunia akademik, perilaku prokrastinasi sudah umum terjadi, perilaku ini disebut sebagai prokrastinasi. Menurut Piers Steel dalam Wirajaya, Padmadewi dan Ramendra mengatakan bahwa prokrastinasi adalah *“to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay”*.²

¹Rahajeng Mustikaningsih dan Gazi Saloom, “Pengaruh Kontrol Diri dan Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Pecinta Alam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, dalam *TAZKIYA Journal of Psychology* 18, no. 1 (2013): 37-43.

²Wirayaya, Padmadewi, Ramendra, “Investigating The Academic Procratination Of Efl Students” dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indoensia* 8, No. 2 (2020): 67.

Artinya menunda tindakan secara sengaja meskipun mengetahui bahwa penundanya berdampak negatif. Hal ini juga sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik seperti yang ada dalam Q.S Al-A'raf ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ, فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْذِنُونَ سَاعَةً, وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Ayat tersebut menguraikan bahwa tiap-tiap umat menounyai batas waktu, maka apabila telah datang batas waktu mereka, mereka tidak dapat mengundurkan ataupun memajukanya. Artinya disini Al-Qur'an juga menegaskan bahwa ketika sudah mencapai batas waktu maka tidak dapat kita mengundurkan atau memajukanya. Namun agar prokrastinasi tidak terjadi, maka diperlukan pengendalian diri secara emosi, agar dapat berpikir rasional bahwa dampak dari penundaan akan berakibat negatif. Hal ini dibutuhkan suatu kecerdasan yang biasa disebut kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah himpunan dari kecerdasan sosial yang menjadi jembatan antara sumber informasi yang diketahui dan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan di mana hal ini meliputi kemampuan untuk mengontrol emosi secara cerdas dan mengarahkannya kepada hal yang rasional sehingga mampu untuk membentuk karakter dalam diri, mengenali perasaan diri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan cerdas pada diri sendiri ataupun hubungan dengan orang lain, dan mampu memantau perasaan sosial serta memilah semuanya dan menggunakan informasi sebagai pembimbing pikiran dan tindakan. Sehingga dalam hal ini, agar tidak terjadi prokrastinasi

akademik yang berdampak negatif bagi yang bersangkutan, maka perlu ditumbuh kembangkan hal tersebut.

Terdapat alasan penting mengapa kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan di kalangan siswa terutama di dalam pembelajaran matematika. Karena salah satu faktor penentu keberhasilan belajar tidak hanya kecerdasan inteligensi saja, namun ada faktor lain salah satunya adalah kecerdasan emosional. Seperti halnya pernyataan yang ada dalam hasil studi Daniel Goleman yang mengungkapkan bahwa IQ diprediksi hanya 20% faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka sisanya yaitu 80% dipengaruhi oleh kekuatan lain.³ Kecerdasan emosional jika dikembangkan akan mengalami yakni berusaha menyadarkan diri, pemahaman, mengelola emosi secara benar, memotivasi diri dan berlatih memahami perilaku orang lain, serta menjaga hubungan sosial apalagi di dalam pembelajaran matematika. Eliswati dan Dadang menyatakan bahwa “kecerdasan emosional berpengaruh positif dalam belajar matematika.”⁴

Kecerdasan emosional menurut Zubaedi diartikan sebagai “ kemampuan untuk menjinakkan emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif.”⁵ Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan didorong oleh emosi, dalam arti bagaimana yang bersangkutan dapat menjadi begitu rasional di suatu saat dan menjadi begitu tidak rasional pada saat yang lain. Dengan demikian, emosi

³Shoni Rahmatullah Amrozi, “Pemikiran Daniel Goleman dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,” dalam *Jurnal Al’* adalah 22, No. 2 (2019): 105-116.

⁴Eliswati dan Dadang Rahman Munandar, “Kecerdasan Emosional Dalam Belajar Matematika,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (2019): 842-849.

⁵Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 315.

mempunyai nalar dan logikanya sendiri. Berkaitan dengan kondisi yang pada saat lain bisa terjadi begitu tidak rasional, maka ada hal yang berkenaan dengan hal tersebut, yaitu prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik seperti yang dijelaskan oleh Ackerman dan Grass sebagai berikut:

*Procrastination dominates all areas of behavior and action but the most general form is academic procrastination which occurs in the academic setting. It is about having the knowledge that a student has to complete one or more tasks or administer any activity for example solving a term paper, preparing for exams, completing a class project or concluding a reading assignment, but lacking in motivation to do in a specified time period.*⁶

Berdasarkan hubungan dari perspektif tersebut, maka dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik akan tinggi jika kecerdasan emosional yang bersangkutan terjadi pemikiran yang tidak rasional. Begitu pula sebaliknya, jika kecerdasan emosional tinggi, maka kalimat penjelasan Ackerman dan Grass yakni “... ,but lacking in motivation to do in a specified time period” akan bertolak belakang yang pada akhirnya akibat dari kecerdasan emosional yang tinggi akan membuat individu termotivasi untuk melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Mehmet Kandemir menguraikan bahwa akibat dari perilaku prokrastinasi akademik yakni “*academic procrastination behavior is to postpone academic duties in a way that that is causes failure academic unhappiness and stress*”.⁷ Dengan maksud bahwa perilaku prokrastinasi akademik dapat menyebabkan kegagalan, ketidakbahagiaan akademik dan stres. Maka dari itu, perlu bagi setiap

⁶Rajesh Devi dan Poonam Dhull, “Procrastination: A Behavior Need to be Changed to Get Succes,” *International Education dan Research Journal (IERJ)* 3, no. 5 (2017): 475-476.

⁷Mehmet Kandemir, “Reasons of Academic Procrastination: Self-Regulation, academic self-efficacy, life satisfaction and demographics variables,” *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 152, (2014): 188-193.

individu setidaknya mampu mengelola secara rasional bahkan meningkatkan kecerdasan emosional.

Salah satu pelajaran yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional serta prokrastinasi akademik adalah matematika. Karena matematika merupakan ilmu yang selalu identik dengan segala sesuatu yang bersifat abstrak, perhitungan, penalaran, menghafal rumus, keaktifan berfikir, dan pemahaman-pemahaman teorema yang digunakan sebagai dasar mata pelajaran eksak lainnya.⁸ Hubungan matematika disini dengan kecerdasan emosional sesuai dengan pernyataan Goleman, yang dimana goleman menyatakan jika kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengelola emosi. Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi maka ia akan dapat menyeimbangkan suatu ide, apakah ide itu mengandung nilai positif atau mengandung nilai negatif. Sehingga ketika dalam pembelajaran matematika seseorang memiliki kecerdasan emosional, hal itu akan membuat dia berpola fikir yang logis dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, banyak orang beranggapan jika matematika hanya kumpulan angka, simbol serta rumus yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata. Namun sebaliknya, bahwa ilmu matematika tumbuh serta berakar dari kehidupan nyata.⁹ Maka ketika seseorang mengalami gangguan dalam emosinya, atau tidak dapat mengelola emosi secara rasional untuk merepresentasikan diri dalam matematika terutama membuktikan hal yang abstrak

⁸Yosef Fredrik Lagadoni Meran Kraeng,dkk., “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Statistika” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi 5, no. 1 (2021): 72-80.

⁹Tanti Diyah Rahmawati,dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran 5, no. 1 (2019): 83-92.

ke dunia nyata, hal itu akan memicu timbulnya tindakan irrasional. Salah satu tindakan irrasional yang timbul ialah prokrastinasi akademik. Sehingga yang berpotensi memicu timbulnya prokrastinasi akademik itu ialah pelajaran matematika disertai tidak dapat mengelola emosi dengan cerdas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Desak Nyoman Abdiwati dan Ibu Komalasari selaku guru matematika di SMP Negeri 1 Bataguh, diketahui bahwa sebagian siswa masih ada yang terlambat dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas matematika. Oleh karena itu, beliau menjelaskan bahwa siswa yang suka menunda mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu dikarenakan mereka kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Studi terhadap hasil kajian yang relevan juga dilakukan guna dalam kerangka rumusan yang menjadi alasan peneliti mengkaji permasalahan tentang kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik yakni melalui penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan karena kecerdasan emosional tidak hanya mempengaruhi prokrastinasi akademik, tetapi juga terhadap variabel lain juga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rendy menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prokrastinasi.¹⁰ Sejalan hal tersebut, hasil penelitian Rudi menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prokrastinasi

¹⁰Rendy Febrianata Winarno, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang," *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017): xiv.

akademik.¹¹ Gintia Wati juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesadaran diri dengan prokrastinasi akademik.¹²

Hasil berbeda justru diperoleh dari penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Silvy di mana ia menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi kecerdasan emosi dan dukungan sosial, maka prokrastinasi akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.¹³ Dalam hasil penelitian skripsi Basofi menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara kecerdasan spiritual dan prokrastinasi akademik, namun ada korelasi terbalik dan signifikan yang bersifat moderat antara kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik.¹⁴ Kemudian dalam hasil studi yang dilakukan Hanung, menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara regulasi emosi dengan prokrastinasi akademik siswa.¹⁵ Zuraida dan Zuraidah juga menyatakan bahwa

¹¹Rudi Junaidi, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau," *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2020): xiii.

¹²Gintia Wati, "Hubungan Kesadaran Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 02 Palembang," *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya (2020): xv.

¹³Silvy Rifani Amalia, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, " *Skripsi*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta (2016): xviii.

¹⁴Basofi Ashari Mappakaya, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret," *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret (2015): 60.

¹⁵Hanung Adi Wibowo, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA," *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, (2016): 1.

terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik.¹⁶

Beberapa hasil studi penelitian tersebut memunculkan ketidakkonsistenan dan memicu munculnya kontradiksi yang akhirnya problematika tersebut menjadi pembahasan lebih lanjut di ranah praktisi akademisi. Berkaitan dengan pengaruh atau hubungan kecerdasan emosional terhadap beberapa variabel yang disebutkan, maka dari beberapa hasil penelitian tersebut masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks berbeda yang salah satunya ada di bidang pendidikan matematika yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik, di mana dalam kajian penelitian ini juga menjadi alasan fundamental peneliti, karena masih sangat minim yang melakukan studi tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan landasan dan problematika yang telah dijelaskan tersebut, maka dari latar belakang masalah ini, peneliti terdorong melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bataguh berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik. Melalui ulasan tersebut kemudian dituangkan ke dalam judul skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh Tahun Ajaran 2021/2022”.

¹⁶Zuraida dan Zuraidah, “Hubungan Adversity Quotient Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Yang Bekerja Di PTS. Universitas Potensi Utama, ” *Jurnal Kognisi* 136, Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama 2, no. 2 (2018): 136.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang tercantum pada latar belakang masalah dan telah melalui informasi tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana prokrastinasi akademik siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibentuk dan disusun adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui prokrastinasi akademik siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis secara keilmuan terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bataguh. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi tema yang melibatkan kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik siswa sehingga menghasilkan data-data yang mungkin belum dipaparkan pada penelitian sebelumnya dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan siswa tentang pentingnya kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik dalam pembelajaran matematika di sekolah SMP Negeri 1 Bataguh.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan mengatasi prokrastinasi akademik siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Berkat adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjawab dan mengatasi permasalahan mengenai kebiasaan perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas matematika yang dilakukan oleh siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ,pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang disebabkan oleh faktor kecerdasan emosional memberikan perubahan terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022.

2. Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayer dalam Prima kecerdasan emosional adalah himpunan dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.¹⁷

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam mengelola tindakanya pada pembelajaran matematika dan mengarahkannya kepada hal yang positif.

¹⁷Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: UB Press, 2014), 14.

3. Prokrastinasi Akademik

Menurut Piers Steel dalam Wirajaya prokrastinasi adalah *to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay*.¹⁸ Ackerman dan Grass dalam Rajesh Devi menjelaskan prokrastinasi akademik merupakan semua bidang perilaku dan tindakan tetapi bersifat umum, di mana dalam prokrastinasi akademik berada pada wilayah atau lingkungan akademik.¹⁹

Adapun ranah akademik yang dimaksud di sini berdasarkan pendapat Solomon dan Rothblum diantaranya tugas mengarang, belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, melakukan tugas-tugas administratif, menghadiri pertemuan, kinerja akademik secara umum.²⁰ Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan siswa ketika diberi tugas matematika apakah mereka menunda untuk menyelesaikan tugas tersebut dan memilih melakukan aktivitas yang mereka senangi walaupun berdampak negatif atau sebaliknya.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam rangka mengidentifikasi suatu komparasi kemudian dijadikan sebagai rujukan baru dalam penuntasan penelitian ini, maka penelitian

¹⁸Wirayaya, Padmadewi, Ramendra, "Investigating The Academic Procratination Of Efl Students" dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indoensia 8, No. 2 (2020): 67.

¹⁹Rajesh Devi dan Poonam Dhull "Procrastination: A Behavior Need to be Changed to Get Succes,"...

²⁰Rahmat Aziz, "Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana", Journal of Islamic Education 1, No. 2 (2015): 274.

ini membandingkan dan menganalogikan dari berbagai literatur-literatur yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rendy Febrianata Winarno dengan tujuan yaitu untuk mengkaji tingkat kecerdasan emosional dan kemandirian pada siswa terhadap prokrastinasi serta pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode korelasional, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah berupa Kuesioner, Observasi dan Wawancara. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi dan uji korelasi ganda.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Rendy Febrianata Winarno menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prokrastinasi akademik dengan signifikansi 0,04 ($p < 0,05$). Kemudian, dalam penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara kemandirian dengan prokrastinasi akademik dengan signifikan 0,00 ($p < 0,05$), sehingga dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan kemandirian terhadap prokrastinasi dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$), artinya variabel kecerdasan emosional dan kemandirian berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prokrastinasi.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menguraikan variabel kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik

²¹Rendy Febrianata Winarno, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Laboraturium Universitas Negeri Malang,",, xii.

siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada variabel independen yakni kecerdasan emosional (X) dan variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik (Y) dan lokasi penelitiannya bertempat di SMP Negeri 1 Bataguh. Sementara penelitian terdahulu meneliti dua variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan kemandirian terhadap variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik dan berlokasi di SMA Laboraturium Universitas Negeri Malang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izza. Az dengan tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan metode *Ex post facto*. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data digunakan berupa observasi, angket serta dokumen. Sementara, teknik analisis data yang digunakan adalah uji linieritas regresi dan uji *pearson product moment*.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izza. Az menunjukkan uji linieritas regresi pada taraf signifikansi 5% diperoleh $0,33 < 1,98$. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya metode regresi berpola linier dan dari hasil uji *pearson product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $0,21 < 0,940 > 0,376$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII.²²

²²Nurul Izza. Az, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi," *Skripsi*, Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020): ix

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menguraikan variabel kecerdasan emosional siswa. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel dependen, teknik analisis data serta lokasi penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada variabel independen kecerdasan emosional dan variabel dependen prokrastinasi akademik menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana yang berlokasi di SMP Negeri 1 Bataguh. Sementara penelitian terdahulu meneliti variabel dependen hasil belajar matematika yang menggunakan teknik analisis data uji linieritas regresi dan uji *pearson product moment* yang berlokasi di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ismi Nisa Aulia dengan tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa sekolah dasar, serta mengetahui seberapa besar tingkat prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar bahasa indonesia dan matematika siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode korelasional deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari angket dan dokumentasi. Sementara, teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment*.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Ismi Nisa Aulia menunjukkan hasil korelasi antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa indonesia ialah $-0,33$ dan korelasi antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika ialah $-0,39$. Maka hasil deskripsinya ialah terdapat hubungan negatif

yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil bahasa indonesia dan matematika. Kemudian, hasil koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 10.9% untuk hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa indonesia dan sebesar 15,4% pada hasil belajar matematika. Maka dari itu, pengaruh yang diberikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar bahasa indonesia sebesar 10.9% dan terhadap hasil belajar matematika 15,4%.²³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menguraikan tentang prokrastinasi akademik. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian serta lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan penelitian pengaruh. Serta lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berlokasi di SD Al-Fath sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMP Negeri 1 Bataguh.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Peneliti secara teoritis menganggap bahwa yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah kecerdasan emosional
- b. Pembelajaran matematika ditetapkan sebagai kerangka pengukuran terkait dengan kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik karena mampu merepresentasikan variabel penelitian yang diukur.

²³Ismi Nisa Aulia, "Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar," *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madsarah Ibtidaiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020): ii.

2. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap

Prokrastinasi akademik siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022.

H_1 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prokrastinasi

akademik siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bataguh tahun ajaran 2021/2022.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Asumsi Dasar dan Hipotesis, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir meliputi: Definisi Kecerdasan Emosional, Indikator Kecerdasan Emosional, Definisi Prokrastinasi Akademik, Indikator Prokrastinasi Akademik, Pembelajaran Matematika, Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian berisi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Pengujian Instrumen, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Deskripsi Lokasi Penelitian, Analisis Data, Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup meliputi: Simpulan dan Rekomendasi.